

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum mendeskripsikan keadaan kelas I di MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang, peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, antara lain:

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah/Lembaga	: MI. Miftahul Amin
Nama kepala Sekolah	: Ibnu Humaidi, S.Pd.
NPSN	: 60719581
NSM	: 111235280014
NO. Statistik Bangunan	: 35.28.02.12.1.00131
No Tanah	: 131
Jenjang	: Sekolah Dasar / MI
Status	: Swasta
Alamat	:
a. Jalan/Dusun	: Dusun Ngan Sangan
b. Desa/Kelurahan	: Pasarenan

- c. Kecamatan : Kedungdung
- d. Kabupaten : Sampang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 69252
- No. Telpon : -
- Penerbit SK (TTD) : Kantor Kementerian Agama Jawa Timur
- Sekolah/Lembaga dibuka tahun : 1978
- Tahun terakhir direhap : -
- Status Sekolah : Swasta
- Akreditasi Sekolah : B
- Waktu Penyelenggaraan : Pagi Hari
- Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- Luas bangunan : 695 m²
- Ijin Penyelenggaraan :
 - a. Nomor : 421.3/2236/434.101/2016
 - b. Tanggal : 07 Desember 2016
 - c. Nama Yayasan/Penyelenggara : Miftahul Amin

2. Visi

Terwujudnya siswa beriman, bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan cinta lingkungan.

3. Misi

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

- b. Membeakali siswa dalam pemenuhan kebutuhan dan pengembangan pendidikan yang berakhlakul karimah.
- c. Mengupayakan kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Membentuk peserta didik yang cinta lingkungan.

4. Dewan Guru

Tabel 4.1

Dewan Guru MI Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang

No	Nama Guru	Kelas	Mata Pelajaran
1	Abd. Mujib, S.Pd.I	1 s.d 6	Bahasa Arab
2	Ibnu 'Umaid, S.Pd.I	1 s.d 6	Alqur'an Hadist
3	Hasanudi, S.Pd.I	3 s.d 6	SKI
4	Abd. Fatah, S.Pd.I	5	Guru Kelas
5	H. Ach. Muslim, S.Ag	6	Guru Kelas
6	Nurul Hidayati, S.Pd	1 s.d 6	PJOK
7	N. Hj. Marudloh, S.Ag	4	Guru Kelas
8	Rohisul Amin	2	Guru Kelas
9	Susilawati	1	Guru Kelas
10	Jakfar Sodik, S.Pd	3	Guru Kelas
11	Maftuh Efendi, S.Pd	1 s.d 6	Bahasa Inggris

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MI Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang

No	Uraian	Kondisi
1	Ruang Kelas	Kurang Baikk
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Guru	Baik

4	Kamar Mandi/Toilet	Baik
---	--------------------	------

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari senin tanggal 6 Agustus 2022 dapat diketahui bahwasannya sapsras yang dimiliki oleh MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang dalam kondisi baik. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I kurang menarik perhatian siswa. Sebagian siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan dan kurang menyenangkan karena strategi di dalam kelas dan metode yang dipakai pada saat itu adalah metode diskusi dan ceramah. Metode tersebut sering digunakan karena terbilang mudah, tidak perlu menyiapkan media pembelajaran secara extra. Materi yang disampaikan pada saat itu adalah kegiatan di pagi hari dan guru meminta siswa untuk membaca secara bergantian. Kemampuan membaca siswa materi tersebut masih kurang, karena pembelajaran semula hanya fokus pada guru dan anak tidak sering dilatih untuk membaca. Selain itu guru belum menekankan adanya partisipasi langsung dari siswa untuk selalu membuat siswa aktif membaca. Hal ini berakibat terhadap kemampuan membaca siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menentukan beberapa indikator kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat 2 aspek yang

tentukan, yaitu lafal dengan 4 indikator dan aspek kelancaran dengan 6 indikator.¹

Aspek lafal dengan 4 indikator, yaitu melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o), melafalkan gabungan konsonan (ng, ny), melafalkan huruf konsonan (b, d, b, g, j), melafalkan huruf diftong (ai, au). Masing-masing indikator memiliki rincian sebagai berikut: nilai 15 yang merupakan nilai tertinggi dengan kategori baik, nilai 10 dengan kategori cukup, nilai 5 yang merupakan skor terendah dengan kategori buruk atau tidak bisa. Sedangkan aspek kelancaran dengan 2 indikator, nilai 20 yang merupakan nilai tertinggi dengan kategori baik atau lancar, nilai 15 dengan kategori cukup lancar, nilai 10 dengan kategori kurang lancar, dan nilai 5 yang merupakan nilai terendah dengan kategori buruk atau tidak bisa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tindakan Pra Siklus

a. Observasi Kegiatan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus pada tanggal 1 Oktober 2022 untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia dikelas I

¹Susilawati, Wali Kelas I MI Mitahul Amin, *Kolaborasi Langsung*, (6 Agustus 2022)

MI. Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil tes membaca siswa. Temuan awal hasil observasi aktivitas guru pada muatan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Skor observasi aktivitas guru pada muatan Bahasa Indonesia

No.	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memberikan apersepsi	1				
2.	Guru memberikan motivasi		2			
3.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.		2			
4.	Guru membimbing siswa membaca kalimat dengan benar				4	
5.	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar			3		
6.	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan	1				
7.	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang					5
Skor Total		17				
Skor Minimum		7				
Skor Maksimum		35				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		48,57%				

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, ketahui bahwa aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan pra siklus diperoleh skor total

yaitu 17, dengan skor minimum 7 dan skor maksimum 35. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 48,57% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Dalam kegiatan pra siklus ini, juga dilakukan observasi pada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah kisi-kisi observasi dan skor aktifitas siswa pada kegiatan pra siklus:

Tabel 4.4
Kisi-kisi Observasi Aktifitas Siswa Pra Siklus

Aspek	Indikator	Skor
Aktivitas Siswa Pada Muatan Bahasa Indonesia	a. Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai	5
	b. Menyimak penjelasan dari guru	5
	c. Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru	5
	d. Membaca kalimat dengan benar	5
	e. Membaca kalimat dengan lancar	5
	f. Partisipasi dalam kegiatan membaca	5

Dalam observasi aktivitas siswa ini, Ada 6 aspek yang diamati. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 5 sebagai skor tertinggi dan skor 2 sebagai skor terendah. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pra siklus:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor Aktifitas Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	PRI	2	3	3	2	3	2	15

2	SA	3	3	3	4	4	5	22
3	K	3	2	2	3	5	5	20
4	SA	3	3	2	2	3	2	15
5	RA	2	2	3	3	3	3	16
6	LS	2	2	3	2	3	2	14
7	A	4	3	3	3	4	4	21
8	MAF	4	4	4	3	4	3	22
9	AS	2	2	3	3	3	2	15
10	MI	3	2	2	2	4	2	15
11	R	3	4	3	3	4	3	20
12	R	2	3	2	3	3	2	15
Jumlah		33	33	33	33	44	35	211
Skor Total		211						
Skor Minimum		144						
Skor Maksimum		360						
Persentase Observasi Aktivitas Siswa		58,61%						

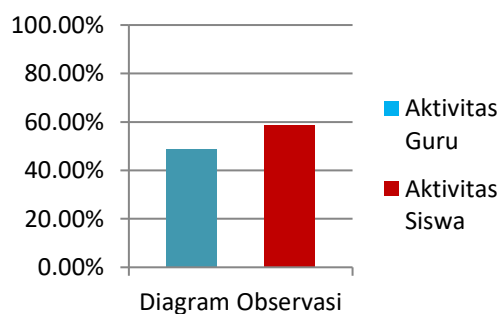
Berdasarkan tabel 4.5 diatas ketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi diperoleh skor total yaitu 211. Untuk setiap siswa skor maksimum 30 dan skor minimum 12. Sedangkan skor total untuk 12 siswa, skor minimum yaitu 144 dan skor maksimum 360, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 58,61% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.5 hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 48,57% dengan

kategori persentase rendah. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa yaitu 58,61% dengan kategori persentase rendah. Seperti pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1

Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pra Siklus



b. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ini, peneliti juga melakukan tes kemampuan membaca kepada siswa yang diambil dari buku tematik siswa yang berisi teks cerita tentang “Hari mulai sore” dengan kisi-kisi tes kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
1.	Lafal	a. Melafalkan huruf Vokal (a, i, u, e, o)	15
		b. Melafalkan gabungan konsonan, (ng, ny)	15
		c. Melafalkan huruf konsonan (b, d, p, j)	15
		d. Melafalkan huruf diftong (ai, au)	15
2.	Kelancaran	e. Kelancaran membaca kata	20
		f. Kelancaran membaca kalimat	20

Setelah diadakan tes, maka peneliti mengambil rerata dari tes membaca siswa. Dari hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan membaca siswa seperti pada tabel berikut.²

Tabel 4.7
Kriteria Ketuntasan Membaca Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	< 60	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa yang dilakukan oleh guru dan diamati oleh peneliti, maka, diperoleh nilai kemampuan membaca siswa kelas I pada kegiatan pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	PRI	15	10	15	10	10	10	70
2	SA	10	10	10	10	10	10	60
3	K	15	10	15	10	10	10	70
4	SA	5	5	10	10	5	5	40
5	RA	10	10	10	10	10	10	60
6	LS	5	5	10	10	5	5	40
7	A	15	15	15	15	15	15	90
8	MAF	10	10	10	10	10	10	60

² Raport Siswa dan Penilaian Guru

9	AS	15	10	15	10	10	10	70
10	MI	10	10	10	10	10	10	60
11	R	15	10	15	10	10	10	70
12	R	10	10	10	10	10	10	60
Jumlah		135	115	145	125	115	120	755
Jumlah Total Siswa		12						
Nilai Minimum		360						
Nilai Maksimum		1.200						
Nilai Rata-rata		62,91						

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai total yaitu 755. Pada indikator A jumlah nilai total yaitu 135. Pada indikator B jumlah nilai total yaitu 115. Pada indikator C jumlah nilai total yaitu 145. Pada indikator D jumlah nilai total yaitu 125. Pada indikator E jumlah nilai total yaitu 115. Pada indikator F jumlah nilai total yaitu 120, dari jumlah total siswa sebanyak 12 siswa, maka diperoleh nilai minimum yaitu 360 dan nilai maksimum 1.200. Dari jumlah nilai klasikal dan jumlah siswa tersebut, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 62,91 yang diperoleh dari jumlah nilai klasikal siswa dibagi jumlah siswa. Setelah diketahui nilai tes kemampuan membaca awal siswa, maka peneliti membuat data ketuntasan kemampuan awal membaca siswa sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	PRI	60	Tidak Tuntas
2	SA	70	Tuntas
3	K	70	Tuntas
4	SA	40	Tidak Tuntas
5	RA	60	Tidak Tuntas
6	LS	40	Tidak Tuntas
7	A	90	Tuntas
8	MAF	70	Tuntas
9	AS	60	Tidak Tuntas
10	MI	60	Tidak Tuntas
11	R	70	Tuntas
12	R	60	Tidak Tuntas
Jumlah Total Siswa		12	
Jumlah Siswa Tuntas		5	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		7	
Persentase Ketuntasan		41,67%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai total tes kemampuan membaca siswa yaitu 755 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 5 siswa dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa dari 12 jumlah siswa. Nilai KKM kemampuan membaca siswa kelas I MI. Miftahul Amin pada muatan Bahasa Indonesia adalah 70. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai >70 masih lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai <70. Sehingga persentase ketuntasannya hanya mencapai 41,67% yang di peroleh dari jumlah siswa tuntas dibagi keseluruhan jumlah siswa kemudian dikali 100. Sedangkan persentase ketidaktuntasannya mencapai 58,33% yang

di peroleh dari jumlah siswa tidak tuntas dibagi jumlah keseluruhan siswa kemudian dikali 100. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

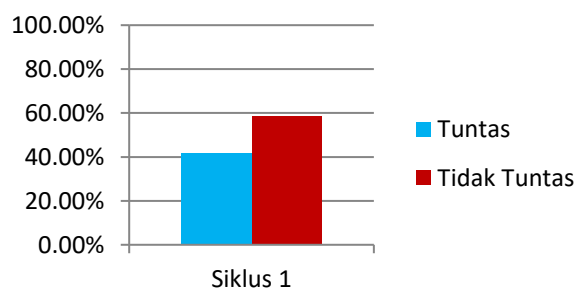
Tabel 4.10
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Siswa
Pra Siklus

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	41,67%
2	Tidak Tuntas	7	58,33%

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diketahui hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 5 siswa dibagi banyaknya siswa yaitu 12 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 41,67%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 7 dibagi banyaknya siswa yaitu 12 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 58,33%.

Berikut adalah diagram ketuntasan kemampuan membaca siswa:

Diagram 4.2
Tabel Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa
Pra Siklus



2. Deskripsi tindakan pada siklus 1

a. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi

1. Perencanaan

Proses perencanaan dilakukan dengan tahapan berikut:

- 1) Membuat RPP muatan Bahasa Indonesia tentang kegiatan pagi hari.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran papan pintar literasi yang akan digunakan.
- 3) Membuat lembar tes membaca siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tanggal 2 Oktober 2022, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus I. Pada fase ini peneliti sebagai observer, dibantu oleh guru kelas I, Ibu Susilawati untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru memotivasi siswa untuk terlibat secara antusias dalam proses belajar mengajar di kelas. Peneliti kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan harapan proses KBM berjalan sebagai mana mestinya. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus 1 :

- 1) Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.

- 2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.
- 3) Guru memberikan apersepsi
- 4) Guru memberikan motivasi
- 5) Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.
- 6) Guru membagikan kartu kata kepada siswa.
- 7) Siswa diminta membaca kartu kata yang dimilikinya.
- 8) Siswa diminta memilih 2 kata dari kartunya.
- 9) Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya.
- 10) Dengan secara bergantian, semua siswa dimasing-masing kelompok membuat kalimat.
- 11) Guru memanggil 4 siswa, kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa 4 orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan 2 kata yang dipilihnya.
- 12) Keempat siswa membalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan cerita.
- 13) Memilih siapa yang terbaik pertama, kedua ketiga dan keempat.
- 14) Guru bertanya kepada 4 orang tadi, siapa yang merasa paling baik, atau berposisi terbaik kedua ketiga dan keempat.

- 15) Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar walaupun cuaca panas pada musim kemarau.
- 16) Guru membimbing siswa menyusun dan membaca kalimat dengan benar.
- 17) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan.
- 18) Setelah refleksi, guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pulang.
- 19) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

3. Observasi

Pertemuan yang berlangsung pada Siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap tidakan Siklus 1, peneliti bertindak sebagai pengamat, mengamati proses belajar mengajar, mengamati kinerja kelas serta aktivitas guru dan siswa.

a.Observasi Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengamatan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan berisi 8 aspek pengamatan, untuk skor tertinggi diberikan skor 5 dan untuk skor terendah diberikan 1. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1:

Tabel 4.11
Skor Observasi Aktivitas Guru
Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi

No.	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memberikan apersepsi		2			
2.	Guru memberikan motivasi		2			
3.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.		2			
4.	Guru membagikan kartu kata kepada siswa.					5
5.	Guru membimbing siswa menyusun dan membaca kalimat dengan benar			3		
6.	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar		2			
7.	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan				4	
8.	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang					5
Skor Total		30				
Skor Minimum		8				
Skor Maksimum		40				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		75%				

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi diperoleh skor total yaitu 25, dengan skor minimum 8 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas

guru mencapai 75% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

b.Observasi Aktivitas Siswa

Observasi pada peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi. Berikut adalah kisi-kisi observasi dan skor aktifitas siswa menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi siklus I:

Tabel 4.12
Kisi-kisi Aktifitas Siswa
Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi

Aspek	Indikator	Skor
Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi	a. Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai	5
	b. Menyimak penjelasan dari guru	5
	c. Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru	5
	d. Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya	5
	e. Membaca kartu kata atau kalimat dengan benar	5
	f. Membaca kartu kata atau kalimat dengan lancar	5
	g. Keterampilan mengolah kata atau kalimat	5
	h. Partisipasi dalam kegiatan membaca	5

Dalam observasi aktivitas siswa ini, Ada 8 aspek yang diamati. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 5 sebagai skor tertinggi dan

skor 2 sebagai skor terendah. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor Aktifitas Siswa
Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi

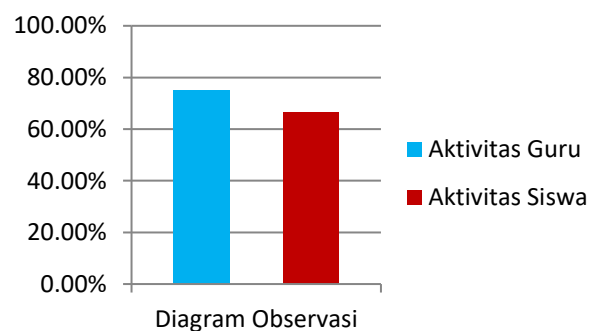
No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	PRI	2	4	4	2	3	2	3	3	22
2	SA	3	4	4	4	4	5	4	5	33
3	K	3	2	2	3	5	5	4	4	28
4	SA	3	3	2	2	3	2	3	3	21
5	RA	2	3	4	3	3	3	2	4	24
6	LS	2	3	4	2	3	2	4	3	23
7	A	4	4	4	3	4	4	4	5	32
8	MAF	4	4	4	3	4	3	4	4	32
9	AS	2	3	4	3	3	2	3	4	24
10	MI	3	3	3	2	4	2	3	3	22
11	R	3	4	4	3	4	3	4	4	30
12	R	2	4	3	3	4	3	4	4	27
Jumlah		33	41	42	33	45	38	42	46	319
Skor Total		319								
Skor Minimum		192								
Skor Maksimum		480								
Persentase Observasi Aktivitas Siswa		66,45%								

Berdasarkan tabel 4.13 diatas ketahuai bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi diperoleh skor total yaitu 319, Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 16. Sedangkan skor total untuk 12 siswa,

skor minimum yaitu 192 dan skor maksimum 480, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 66,45% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.13 diatas, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 75% dengan kategori persentasi sedang. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa yaitu 66,45% dengan kategori persentase sedang , berikut adalah diagram persentase observasi aktivitas guru dan siswa siklus I:

Diagram 4.1
Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus I



b. Kemampuan Membaca Siswa Setelah Menggunakan Papan Pintar Literasi

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, peneliti menggunakan lembar tes siswa berupa tes membaca yang diambil

dari buku tematik siswa muatan bahasa Indonesia dengan judul “Sore yang menyenangkan.” Tes dilakukan saat selesai melakukan siklus I untuk mengetahui kemampuan membaca siswa menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan membaca siswa siklus I:

Tabel 4.14
Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
1.	Lafal	a. Melafalkan huruf Vokal (a, i, u, e, o)	15
		b. Melafalkan gabungan konsonan, (ng, ny)	15
		c. Melafalkan huruf konsonan (b, d, p, j)	15
		d. Melafalkan huruf diftong (ai, au)	15
2.	Kelancaran	e. Kelancaran membaca kata	20
		f. Kelancaran membaca kalimat	20

Setelah diadakan tes, maka peneliti mengambil rerata dari tes membaca siswa. Dari hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan membaca siswa seperti pada tabel berikut.³

Tabel 4.15
Kriteria Ketuntasan Membaca Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	< 60	Tidak Tuntas

³ Raport Siswa dan Penilaian Guru

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa yang diamati oleh peneliti, maka, diperoleh nilai kemampuan membaca siswa kelas I pada akhir siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.16

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siswa siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	PRI	10	10	10	10	10	10	60
2	SA	15	10	15	15	15	15	85
3	K	15	10	15	10	10	10	70
4	SA	10	10	10	10	5	5	50
5	RA	10	10	10	10	10	10	60
6	LS	10	10	10	10	5	5	50
7	A	15	15	15	15	15	15	90
8	MAF	15	10	15	15	15	15	85
9	AS	15	10	10	10	10	15	70
10	MI	10	10	10	10	10	10	60
11	R	15	10	15	10	10	10	70
12	R	10	10	10	10	10	10	60
Jumlah		150	125	145	135	125	130	810
Jumlah Total Siswa		12						
Nilai Minimum		360						
Nilai Maksimum		1.200						
Nilai Rata-rata		67,5						

Berdasarkan tabel 4.16 diatas ketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai total yaitu 810. Pada indikator A nilai total yaitu 150. Pada indikator B nilai total yaitu 125. Pada

indikator C nilai total yaitu 145. Pada indikator D nilai total yaitu 135. Pada indikator E nilai total yaitu 125. Pada indikator F jumlah nilai total yaitu 130, dengan nilai minimum 360 dan nilai maksimum 1.200. Dari keseluruhan jumlah nilai siswa tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu 67,5 yang didapatkan dari nilai klasikal siswa yaitu 810 dibagi jumlah keseluruhan siswa sebanyak 12 siswa. Berikut adalah data ketuntasan kemampuan membaca siswa siklus I:

Tabel 4.17
Data Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa
Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	PRI	60	Tidak Tuntas
2	SA	85	Tuntas
3	K	70	Tuntas
4	SA	50	Tidak Tuntas
5	RA	60	Tidak Tuntas
6	LS	50	Tidak Tuntas
7	A	90	Tuntas
8	MAF	85	Tuntas
9	AS	70	Tuntas
10	MI	60	Tidak Tuntas
11	R	70	Tuntas
12	R	60	Tidak Tuntas
Jumlah Total Siswa		12	
Jumlah Siswa Tuntas		6	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		6	
Persentase Ketuntasan Klasikal		50%	

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai klasikal tes kemampuan membaca siswa yaitu 810 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 6 siswa dan tidak tuntas sebanyak 6 siswa yang diperoleh dari nilai KKM kemampuan membaca siswa yaitu 70 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 50% diperoleh dari jumlah siswa tuntas dibagi jumlah keseluruhan siswa kemudian dikali 100.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan dan ketidak tuntas siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Siswa
Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	50%
2	Tidak Tuntas	6	50%

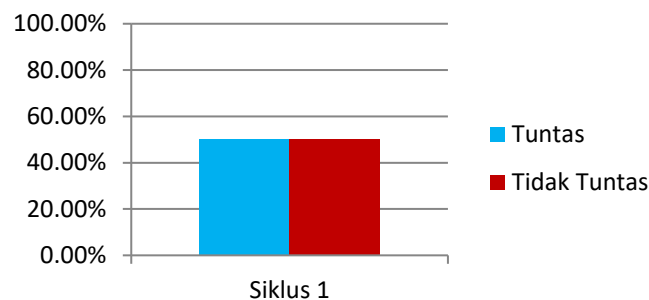
Berdasarkan Tabel 4.18 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 6 siswa dibagi banyaknya siswa yaitu 12 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 50%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 6 dibagi banyaknya siswa yaitu 12 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 50%. Kemudian PTK dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase

ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% dari jumlah anak yang diteliti. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada kemampuan membaca siswa siklus I ini hanya mencapai 50% sehingga penelitian pada siklus I dianggap tidak tuntas.

Berikut adalah diagram ketuntasan kemampuan membaca siswa:

Diagram 4.2

**Tabel Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa
Siklus I**



c. Refleksi

Hasil refleksi ini dijadikan sebagai tolak ukur agar penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi pada muatan bahasa indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan observasi, hasil penilaian dan diskusi dengan wali kelas yang juga mengerjakan siklus I ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kesulitan dan Hambatan
 - a. Keterampilan dan kemampuan guru

1. Guru tidak memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
2. Guru kurang memotivasi siswa sebelum mereka belajar.
3. Guru tidak memberikan refleksi berupa pertanyaan sebelum menutup kegiatan.
4. Guru memberikan intruksi kepada siswa dalam keadaan siswa belum kondusif.

b. Pengamatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Siswa

1. Siswa kurang mampu mengikuti instruksi guru.
2. Ada siswa yang diam saat diberikan kartu kata, karena kurang mampu membaca.

2. Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya

Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

a) Keterampilan dan kemampuan guru

- (1) Guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
- (2) Guru memberikan memotivasi kepada siswa sebelum mereka belajar.
- (3) Guru memberikan refleksi berupa pertanyaan sebelum menutup kegiatan.
- (4) Guru memberikan intruksi kepada siswa dalam keadaan siswa sudah kondusif.

b) Pengamatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Siswa

- (1) Guru memberikan stimulus kepada siswa agar memperhatikan intruksi guru.
- (2) Guru membimbing siswa membaca dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Siklus I belum memenuhi harapan dalam penelitian ini dan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada Siklus II.

3. Deskripsi tindakan pada siklus 2

a. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari Siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP muatan Bahasa Indonesia tentang kegiatan siang hari.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran papan pintar literasi yang akan digunakan.
- 3) Membuat lembar tes membaca siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tanggal 4 oktober 2022, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus II. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal.
- 3) Guru memberikan apersepsi
- 4) Guru memberikan motivasi
- 5) Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.
- 6) Guru membagikan kartu kata kepada siswa.
- 7) Siswa diminta membaca kartu kata yang dimilikinya.
- 8) Siswa diminta memilih 2 kata dari kartunya.
- 9) Siswa diminta membuat kalimat yang logis dari kata yang dipilihnya.
- 10) Dengan secara bergantian, semua siswa dimasing-masing kelompok membuat kalimat.
- 11) Guru memanggil 4 siswa, kemudian mengumumkan pada kelas, bahwa 4 orang ini akan menyampaikan ceritanya dengan 2 kata yang dipilihnya.
- 12) Keempat siswa membalikkan badan setelah semuanya mengungkapkan cerita.
- 13) Memilih siapa yang terbaik pertama, kedua ketiga dan keempat.

- 14) Guru bertanya kepada 4 orang tadi, siapa yang merasa paling baik, atau berposisi terbaik kedua ketiga dan keempat.
- 15) Guru membimbing siswa menyusun dan membaca kalimat dengan benar.
- 16) Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar walaupun cuaca panas.
- 17) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.
- 18) Setelah refleksi, guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang.
- 19) Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

Pertemuan yang dilaksanakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Dan pada akhir pertemuan kedua, guru meminta siswa, satu persatu kedepan kelas untuk membaca teks bacaan yang disiapkan oleh peneliti yang diambil dari buku tematik siswa muatan bahasa indonesia pada kegiatan “Ayo Membaca” dengan judul “Siti Rajin Belajar” untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah melakukan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi.

3. Observasi

Berdasarkan temuan secara keseluruhan pada siklus I, maka observasi aktivitas guru dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi perlu dilakukan kembali.

a) Observasi Guru

Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi pada muatan Bahasa Indonesia disiklus II. Pengamatan aktivitas ini berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru yang berisi 8 aspek pengamatan, untuk skor tertinggi diberikan skor 5 dan untuk skor terendah diberikan 1. Skor maksimumnya adalah 40 dan dan skor minimumnya adalah 8. Berikut ini hasil data observasi aktivitas guru pada siklus 2 :

Tabel 4.19
Data Skor Observasi Aktivitas Guru
Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi
Siklus II

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru memberikan apersepsi			3		
2.	Guru memberikan motivasi				4	
3.	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.			3		
4.	Guru membagikan kartu kata kepada siswa.					5
5.	Guru membimbing siswa menyusun dan membaca kalimat dengan benar					5
6.	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar		2			

7.	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan					5
8.	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang					5
Skor Total		32				
Skor Minimum		8				
Skor Maksimum		40				
Persentase Observasi aktivitas Guru		80%				

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi diperoleh skor total yaitu 32, dengan skor minimum 8 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 80% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

b) Observasi siswa

Observasi pada peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi. Ada 8 aspek yang diamati bagi siswa. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 5 sebagai skor tertinggi dan skor 2 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimum 40 dan skor minimum 16. Sedangkan skor semua siswa 12, skor maksimum 480 dan skor minimum 192. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa
Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	PRI	3	3	4	3	4	4	4	4	29
2	SA	4	4	3	4	4	5	4	5	33
3	K	4	3	3	3	3	3	4	4	27
4	SA	4	3	3	3	3	3	3	4	26
5	RA	3	3	4	4	4	4	3	5	30
6	LS	3	3	3	3	4	4	4	5	29
7	A	4	4	4	4	5	4	5	5	35
8	MAF	4	3	4	3	4	4	5	5	32
9	AS	3	3	4	3	4	4	3	5	29
10	MI	3	3	4	3	4	5	4	5	31
11	R	3	4	3	4	4	4	5	4	31
12	R	3	3	3	4	5	4	4	4	30
Jumlah		41	39	42	41	48	48	47	57	362
Skor Total		363								
Skor Minimum		192								
Skor Maksimum		480								
Persentase Observasi Aktivitas Siswa		75,41%								

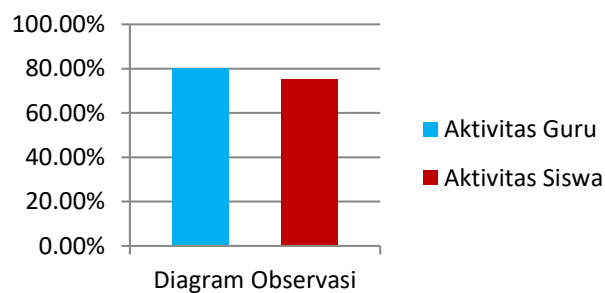
Berdasarkan tabel 4.20 diatas ketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi diperoleh skor total yaitu 362, Untuk setiap siswa skor

maksimum 40 dan skor minimum 16. Sedangkan skor total untuk 12 siswa, skor minimum yaitu 192 dan skor maksimum 480, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 75,41% yang diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.18 dan tabel 4.20 diatas, diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 80% dengan kategori persentase tinggi. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa berada dalam rentang sedang yaitu 75,41%. Persentase observasi aktivitas guru dan siswa pada muatan Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi seperti pada diagram berikut ini:

Diagram 4.3

Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II



b. Kemampuan Membaca Siswa Setelah Menggunakan Papan Pintar Literasi

1. Tes

Tes dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Peneliti menggunakan lembar tes siswa berupa tes membaca yang diambil dari buku

tematik siswa muatan bahasa Indonesia dengan judul “Siti Rajin Belajar.” Tes dilakukan saat selesai melakukan siklus ke II, untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan membaca siswa siklus II:

Tabel 4.21
Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
1.	Lafal	a. Melafalkan huruf Vokal (a, i, u, e, o)	15
		b. Melafalkan gabungan konsonan, (ng, ny)	15
		c. Melafalkan huruf konsonan (b, d, p, j)	15
		d. Melafalkan huruf diftong (ai, au)	15
2.	Kelancaran	e. Kelancaran membaca kata	20
		f. Kelancaran membaca kalimat	20

Setelah diadakan tes, maka peneliti mengambil rerata dari tes membaca siswa. Dari hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan membaca siswa seperti pada tabel berikut.⁴

Tabel 4.22
Kriteria Ketuntasan Membaca Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas

⁴ Raport Siswa dan Penilaian Guru

Buruk Sekali	< 60	Tidak Tuntas
--------------	------	--------------

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa, maka diperoleh data nilai kemampuan membaca siswa kelas I sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	PRI	15	15	15	15	20	20	100
2	SA	15	15	15	15	20	20	100
3	K	15	15	15	15	15	15	90
4	SA	15	10	10	10	10	10	65
5	RA	15	10	10	15	15	15	80
6	LS	15	10	10	10	10	10	65
7	A	15	15	15	15	20	20	100
8	MAF	15	15	15	15	20	20	100
9	AS	15	15	15	15	15	15	90
10	MI	15	15	15	15	15	15	90
11	R	15	15	15	15	20	20	100
12	R	15	15	15	15	15	15	90
Jumlah		180	165	165	170	195	195	1.070
Jumlah Total Siswa		12						
Nilai Minimum		360						
Nilai Maksimum		1.200						
Nilai Rata-rata		89,16						

Berdasarkan tabel 4.23 diatas ketahu bahwa kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai total yaitu 1.070. Pada indikator A jumlah nilai total yaitu 180. Pada indikator B jumlah nilai total yaitu 165. Pada indikator C jumlah nilai total yaitu 165. Pada indikator

D jumlah nilai total yaitu 170. Pada indikator E jumlah nilai total yaitu 195. Pada indikator F jumlah nilai total yaitu 195. Dengan nilai minimum dari 12 siswa yaitu 360 dan nilai maksimum dari 12 siswa yaitu 1.200. Dari nilai total yang diperoleh 12 siswa di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari jumlah nilai total 12 siswa yaitu 1.070 dibagi jumlah keseluruhan siswa yaitu 12 sehingga hasilnya adalah 89,16.

Berikut data ketuntasan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi pada siklus II:

Tabel 4.24

Data Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pintar Literasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	PRI	90	Tuntas
2	SA	100	Tuntas
3	K	100	Tuntas
4	SA	65	Tidak Tuntas
5	RA	80	Tuntas
6	LS	65	Tidak Tuntas
7	A	100	Tuntas
8	MAF	100	Tuntas
9	AS	90	Tuntas
10	MI	90	Tuntas
11	R	100	Tuntas
12	R	90	Tuntas
Jumlah Total Siswa		12	
Jumlah Siswa Tuntas		10	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		2	
Persentase Ketuntasan Klasikal		83,33%	

Berdasarkan tabel 4.24 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai total tes kemampuan membaca siswa yaitu 1.015. Dari jumlah 12 siswa, siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 siswa dan tidak tuntas sebanyak 2 siswa diperoleh berdasarkan nilai KKM kemampuan membaca siswa kelas I MI. Miftahul Amin pada muatan Bahasa Indonesia yaitu 70. Siswa yang memperoleh nilai >70 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai <70. Sedangkan persentase ketuntasan diatas diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh peserta didik kemudian dikali 100. Seperti 10 dibagi 12 kemudian dikali 100 dan hasilnya adalah 83,33%.

Berdasarkan jumlah nilai tes kemampuan siswa tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Siswa
Siklus II

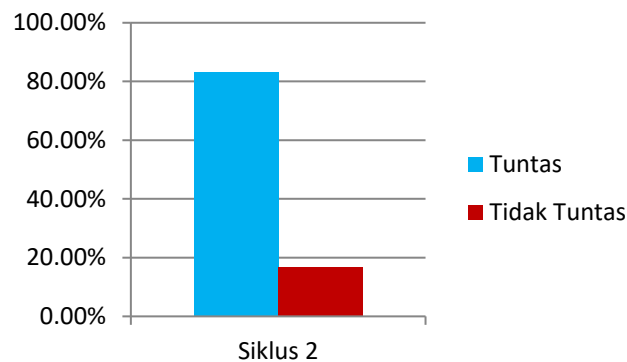
No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	83,33%
2	Tidak Tuntas	2	16,67%

Berdasarkan Tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dibagi keseluruhan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 83,33%. Begitupun siswa yang tidak

tuntas sebanyak 2 siswa dibagi keseluruhan jumlah siswa sebanyak 12 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 16,67% siswa yang tidak tuntas.

Diagram 4.4

**Tabel Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa
Siklus I**



c. Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta pelaksanaan observasi dan evaluasi akhir hasil kemampuan membaca siswa, kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi informasi yang diperoleh, menunjukkan perubahan yang lebih baik pada siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, kemampuan membaca siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi di dalam kelas. Saat melaksanakan siklus 2, refleksi berikut dapat diperoleh:

- 1) Guru mampu menjaga dan meningkatkan kemampuan membaca siswa pada Siklus II.
- 2) Guru mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.

3) Ketuntasan tercapai pada Siklus II.

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari sebelum tindakan kemudian Siklus I dan Siklus II. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa-siswi kelas I MI Mitahul Amin pada muatan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	PRI	70	60	100
2.	SA	60	85	100
3.	K	70	70	90
4.	SA	40	50	65
5.	RA	60	60	80
6.	LS	40	50	65
7.	A	90	90	100
8.	MAF	60	85	100
9.	AS	70	60	90
10.	MI	60	85	90
11.	R	70	70	100
12.	R	60	50	90
Jumlah		755	810	1.070
Rata-Rata		62,91	67,5	89,16

1. Pada kegiatan pra siklus, hasil tes kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi terdapat 6 indikator. Indikator A dengan nilai total yaitu 135, indikator B dengan nilai 115, indikator

C dengan nilai 145, indikator D dengan nilai 125, indikator E dengan nilai 115, indikator E dengan nilai 120. Dilihat dari pra siklus ini, kemampuan membaca siswa kelas I MI Miftahul Amin sebanyak 12 siswa, secara klasikal mencapai nilai 755 dengan rata-rata 62,91.

2. Pada siklus I, hasil tes kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi terdapat 6 indikator. Indikator A dengan nilai total yaitu 150, indikator B dengan nilai 125, indikator C dengan nilai 145, indikator D dengan nilai 135, indikator E dengan nilai 125, indikator E dengan nilai 130. Dilihat dari siklus I, setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi, kemampuan membaca siswa kelas I MI Miftahul Amin sebanyak 12 siswa, secara klasikal mencapai nilai 810 dengan rata-rata 67,5.
3. Pada siklus II, hasil tes kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi terdapat 6 indikator. Indikator A dengan nilai total yaitu 180, indikator B dengan nilai 165, indikator C dengan nilai 165, indikator D dengan nilai 170, indikator E dengan nilai 195, indikator E dengan nilai 195. Dilihat dari siklus II, setelah menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi, kemampuan membaca siswa kelas I MI Miftahul Amin sebanyak 12 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1.070 dengan rata-rata 89,16.

Dari keseluruhan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat diperoleh persentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	41,67%	6	50%	10	83,33%
2	Tidak Tuntas	7	58,33%	6	50%	2	16,67%

Berdasarkan tabel 4.27 Angka persentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil kemampuan membaca awal siswa atau kegiatan pra siklus, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 12 siswa, siswa yang tuntas hanya ada 5 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 41,67%. sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak yaitu 7 siswa dengan persentase ketidak tuntas lebih tinggi yaitu 58,33%.

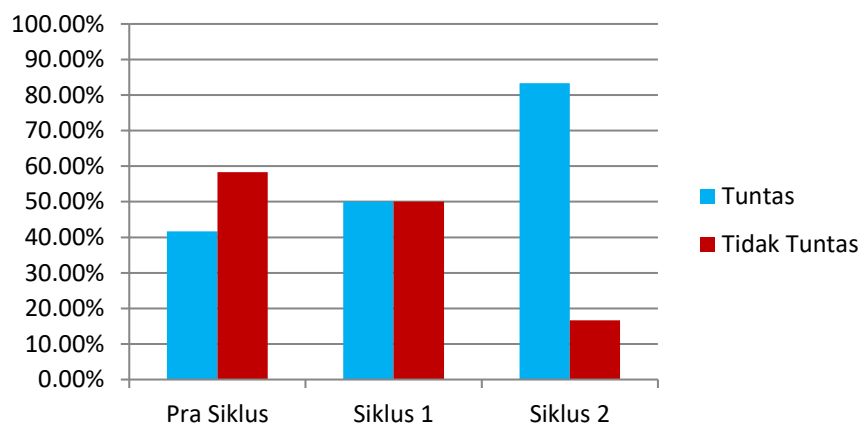
Kemudian pada siklus I, persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa, persentase ketuntasannya mencapai 50% dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan 6 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidak tuntasannya mencapai 50%. berdasarkan kriteria ketuntasan kemampuan membaca siswa yang harus dicapai yaitu 75% dari jumlah siswa yang diteliti, maka siklus I dianggap belum memenuhi harapan dari penelitian ini, sehingga perlu dilakukan siklus II.

pada siklus II, persentase ketuntasan kemampuan membaca siswa kembali mengalami peningkatan, dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa, persentase ketuntasannya mencapai 83,33% dari jumlah siswa yang tuntas lebih banyak yaitu

sebanyak 10 siswa dan 2 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasannya sangat rendah yaitu hanya mencapai 16,67%. Berdasarkan kriteria ketuntasan kemampuan membaca siswa yang harus dicapai yaitu 75% dari jumlah siswa yang diteliti, maka siklus II dianggap sudah memenuhi harapan dari penelitian ini dan dikatakan tuntas. Sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Peningkatan persentase ketuntasan kemampuan membaca tersebut kemudian digambarkan seperti pada diagram berikut ini:

Diagram 4.5

Tabel Diagram Presentase Ketuntasan



Kemampuan membaca peserta didik meningkat terjadi di siklus I dan siklus II, karena siswa mulai belajar dari pengalaman sebelumnya di siklus I. Di siklus II ini, siswa juga mulai memahami bahwa pentingnya pembiasaan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

I Negah Suandi bahwa tujuan membaca salah satunya yaitu dapat menginformasikan atau memperoleh pemahaman dari suatu teks dalam beberapa cara lain.⁵

Dalam penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi ini, peneliti juga menemukan kesamaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Noveri yaitu media pembelajaran ini mampu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk dapat berkonsentrasi kepada isi pelajaran.⁶ terbukti siswa sangat senang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Levie & Lentz, fungsi media pembelajaran salah satunya adalah fungsi kompensatoris, yaitu media visual seperti papan pintar literasi, yang memberikan konteks untuk memahami teks atau bacaan dapat membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.⁷

Fungsi kompensatoris dari media pembelajaran papan pintar literasi menurut Levie & Lentz tersebut terbukti dalam penelitian ini, dimana setelah adanya penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi, siswa yang awalnya kurang mampu membaca, bisa lebih meningkat atau mampu membaca dan mampu mengingat huruf atau kata. Kemampuan membaca siswa ini dikarenakan adanya

⁵ I Negah Suandi, I Nyoman dan I gede Nurjanah, keterampilan berbahasa Indonesia berorientasi integrasi nasional dan harmoni sosial, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018) 194.

⁶ Noveri Amal Jaya Harefa, Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi* (Banten: Unpam Press, 2021), 8-9.

⁷ Noveri Amal Jaya Harefa, Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi* (Banten: Unpam Press, 2021), 8-9.

pembiasaan membaca setiap menggunakan media pembelajaran papan pintar literasi. Bukan hanya itu saja, kemampuan siswa menangkap atau memahami teks bacaan juga dilatih dengan menggunakan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, Maka dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran papan pintar literasi pada muatan bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Miftahul Amin Pasarenan Kedungdung Sampang.